

**FUNGSI BIMBINGAN KONSELING ISLAMI DALAM MENINGKATKAN
PRESTASI BELAJAR SISWA DI MADRASAH ALIYAH AL ISLAM
JAMSAREN SURAKARTA TAHUN PELAJARAN 2012/2013**



NASKAH PUBLIKASI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Tugas dan Syarat guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.) pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam (Tarbiyah)

Oleh:

RUSMALIA NUR FERIDA ASNA

G 000 090 096

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2014



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jl. A. Yani. Tromol Pos I. Pabelan Kartasura Telp (0271) 717417, 719483 Fax 715448
Surakarta 57102

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yan bertanda tangan di bawah ini penbimbing skripsi/tugas akhir:

Nama : 1. Dra. Chusniatun, M. Ag.
2. Drs. Abdullah Mahmud, M.Ag.

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi/tugas akhir dari mahasiswa:

Nama : Rusmalia Nur Ferida Asna
NIM : G 000 090 096
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (Tarbiyah)
Judul : Fungsi Bimbingan Konseling Islami Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Al Islam Jamsaren Surakarta Tahun Pelajaran 2012/2013

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 16 Maret 2014

Pembimbing I

Dra. Chusniatun, M.Ag.

Pembimbing II

Drs. Abdullah Mahmud, M.Ag.

ABSTRAK

Bimbingan merupakan proses yang menunjang pendidikan di sekolah. Bimbingan dan konseling merupakan bagian integral dari pendidikan di sekolah. Dalam keadaan tertentu bimbingan dan konseling merupakan layanan bantuan kepada siswa yang bermasalah, pada situasi lain bimbingan dan konseling merupakan satu metode atau alat dalam mencapai tujuan pendidikan di sekolah.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis dapat merumuskan masalah bagaimana fungsi bimbingan konseling Islami dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Al Islam Jamsaren Surakarta . Tujuan penelitian ini untuk mengetahui fungsi bimbingan konseling Islami dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Al Islam Jamsaren Surakarta.

Manfaat penelitian ini adalah diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran bagi pihak yang berkepentingan khususnya guru dan orang tua murid dalam meningkatkan prestasi belajar anak.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yaitu mengamati orang dalam sehari-hari dalam situasi wajar dan berinteraksi melalui wawancara yang berhubungan dengan penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, pengamatan/observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan cara deduktif yaitu cara berfikir untuk mengambil kesimpulan yang berangkat dari masalah yang bersifat umum ke masalah yang bersifat khusus. Sedangkan yang dijadikan subyek penelitian adalah guru bimbingan konseling, wali kelas, kepala sekolah, dan siswa.

Peneliti menyimpulkan fungsi bimbingan konseling Islami dalam meningkatkan prestasi belajar tersebut adalah *pertama* upaya preventif atau pencegahan dengan diadakannya ekstra, pramuka, qira'ah, BTA, hadrah. *Kedua* upaya kuratif yaitu guru BK memberikan konseling atau penyuluhan tentang bahaya merokok, *sex education* bagi remaja, sehingga anak paham tentang penyuluhan tersebut dengan harapan anak tidak melakukannya baik di sekolah maupun di luar lingkungan sekolah; Menetapkan sistem kredit point bagi yang melanggar tata tertib sekolah. Upaya ini diharapkan dapat menekan angka pelanggaran yang dilakukan oleh siswa.

Fungsi bimbingan konseling Islami dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Al Islam Jamsaren Surakarta sudah sesuai dengan semestinya. Hal ini dapat dilihat dari pelaksanaan BK dalam meningkatkan prestasi belajar siswa tersebut. Tetapi tujuan bimbingan konseling Islami di MA tersebut belum sepenuhnya dapat tercapai karena kurangnya koordinasi dari semua pihak BK.

Kata kunci: fungsi, bimbingan konseling Islami, prestasi belajar siswa

PENDAHULUAN

Bimbingan merupakan proses yang menunjang pendidikan di sekolah. Bimbingan dan konseling merupakan bagian integral dari pendidikan di sekolah. Dalam keadaan tertentu bimbingan dan konseling merupakan layanan bantuan kepada siswa yang bermasalah, pada situasi lain bimbingan dan konseling merupakan satu metode atau alat dalam mencapai tujuan pendidikan di sekolah. Menurut Saring Marsudi (2007: 31) bimbingan konseling di sekolah merupakan bentuk bimbingan konseling yang formal baik isi, tujuan, aspek-aspek penyelenggaraannya serta tugas yang bertanggung jawab.

Bimbingan konseling Islami tidak melupakan penanganan masalah siswa yang berkaitan dengan belajarnya, karena belajar berguna untuk membekali siswa dalam menjalankan kehidupan. Hal inilah yang menjadikan bimbingan konseling Islami dapat memberikan solusi yang terbaik bagi permasalahan siswa dan sekaligus membina siswa agar menjadi pribadi yang memiliki kepribadian yang Islami, dan hal ini juga yang menjadikan pentingnya bimbingan konseling Islami bagi dunia pendidikan. Sedangkan penanggung jawab bimbingan yang langsung di lapangan adalah para guru agama dan BP.

Bimbingan konseling di MA Al Islam Jamsaren Surakarta merupakan bimbingan yang diadakan untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan atau masalah pendidikan maupun pribadi, sosial, belajar, dan karier siswa. Sehingga fungsi bimbingan dan konseling yaitu memecahkan atau menanggulangi masalah yang sedang dihadapi siswa, memelihara agar keadaan yang tidak baik menjadi lebih baik dan membantu individu menjaga atau mencegah timbulnya masalah bagi siswa.

LANDASAN TEORI

Bimbingan konseling Islami adalah proses bantuan terarah, kontinu dan sistematis kepada setiap individu agar ia dapat mengemabangkan potensi atau fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung di dalam al-Qur'an dan Hadist Rasulullah saw., ke dalam dirinya, sehingga ia dapat hidup selaras dan sesuai dengan tuntunan al-Qur'an dan as-Sunnah.

Di sinilah pentingnya penggalan konsep bimbingan konseling yang Islami, yaitu suatu layanan yang tidak hanya mengupayakan mental yang sehat dan hidup bahagia melainkan Bimbingan Konseling Islami juga menuntut ke arah hidup yang sakinah, batin merasa tenang dan

tenteram karena selalu dekat dengan Allah Swt.

Pada hakekatnya bimbingan konseling Islami adalah upaya membantu individu belajar mengembangkan fitrah dan atau kembali kepada fitrah, dengan cara memberdayakan (*empowering*) iman, akal, dan kemauan yang dikaruniakan Allah swt., kepadanya untuk mempelajari tuntunan Allah dan rasul-Nya, agar fitrah yang ada pada individu itu berkembang dengan benar dan kokoh sesuai tuntunan Allah swt (Sutoyo, 2009: 23).

Fungsi bimbingan konseling Islami yaitu:

- a. Fungsi preventif yaitu membantu individu menjaga atau mencegah timbulnya masalah bagi dirinya.
- b. Fungsi kuratif atau korektif yaitu membantu individu memecahkan masalah yang sedang dihadapi atau sedang dihadapinya.
- c. Fungsi preservatif yaitu membantu individu menjaga agar situasi dan kondisi yang semula tidak baik (mengandung masalah) menjadi baik (terpecahkan) dan kebaikan itu bertahan lama.
- d. Fungsi developmental yaitu membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang telah baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik, sehingga tidak memungkinkannya

menjadi sebab munculnya masalah baginya (Faqih, 2004: 37).

Menurut (Mahmud, 2010: 61) definisi prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai dari suatu kegiatan yang berupa tingkah laku yang dialami subyek belajar di dalam suatu interaksi dengan lingkungannya. Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, prestasi belajar yang dicapai seseorang merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar (faktor eksternal) individu. Faktor internal adalah 1) Fisik. Faktor dari fisik diantaranya panca indera, dan kondisi fisik umum; 2) Psikologis, Faktor psikologis meliputi: a. Variabel non-kognitif diantaranya minat, motivasi, dan variabel-variabel kepribadian; b. Kemampuan kognitif diantaranya kemampuan khusus (bakat) dan kemampuan umum (inteligensi). Faktor eksternal adalah 1) Fisik, faktor dari fisik diantaranya kondisi tempat belajar, sarana dan perlengkapan belajar, materi pelajaran, dan kondisi lingkungan belajar; 2) Sosial, faktor dari sosial diantaranya dukungan sosial, dan pengaruh budaya (Saifuddin Azwar, 1999: 165).

Menurut Salahudin (2010: 95-96) bahwa langkah-langkah bimbingan konseling yang harus dilaksanakan agar bimbingan konseling dapat berjalan lancar, antara lain:

1. Langkah identifikasi

Langkah ini dilakukan untuk mengenal anak dan gejala-gejala yang tampak. Dalam hal ini, pembimbing mencatat anak yang memerlukan bimbingan terlebih dahulu.

2. Langkah diagnosis adalah langkah untuk menetapkan masalah yang dihadapi anak dan latar belakangnya. Dalam hal ini, untuk mengumpulkan data dengan menggunakan berbagai teknik konseling.
3. Langkah prognosis adalah langkah untuk menetapkan jenis bantuan yang harus diberikan melihat masalah yang telah dialami anak.
4. Langkah terapi adalah pelaksanaan bantuan atau bimbingan. Langkah ini memerlukan waktu yang lama, prosesnya, sistematis, dan pengamatan yang cermat.

5. Langkah evaluasi dan *follow up*
Langkah ini dilakukan untuk menilai atau mengamati sejauh mana terapi telah dilakukan dan telah mencapai hasilnya.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subyek peneliti (Herdiansyah, 2010: 9). Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif yaitu menganalisis dan

menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah untuk difahami dan disimpulkan (Azwar, 2010: 6). Pada hakekatnya metode pendekatan deskriptif kualitatif adalah mengamati orang dalam sehari-hari dalam situasi wajar dan berinteraksi melalui wawancara yang berhubungan dengan penelitian. Sedangkan metode yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu: 1) Wawancara, wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menggunakan komunikasi langsung (Nana Syaodih, 2007: 231). Wawancara dilakukan untuk mengambil data tentang pelaksanaan bimbingan konseling di MA Al Islam Jamsaren Surakarta serta fungsinya dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di sekolah tersebut dengan mengemukakan pertanyaan-pertanyaan secara lisan dan dijawab secara lisan pula. 2) Observasi, observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data tentang kegiatan, perilaku atau perbuatan, yang diperoleh langsung dari kegiatan yang sedang dilakukan siswa (Nana Syaodih, 2007: 224). Sedangkan yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi secara langsung tentang keadaan siswa dan bimbingan konseling, dalam hal ini adalah adanya peningkatan prestasi belajar dilihat dari hasil UAS dan UKK dan dianalisa serta peran bimbingan konseling dalam mengatasi hal tersebut. 3)

Dokumentasi, dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subyek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subyek yang bersangkutan (Herdiansyah, 2010: 143). Sumber dokumen di MA Al Islam Jamsaren Surakarta mengenai letak geografis, sejarah berdirinya, struktur organisasi, dan lain sebagainya.

HASIL PENELITIAN

Berhubungan dengan bimbingan konseling Islami yang ada di MA Al Islam Jamsaren Surakarta fungsi bimbingan konselingnya merupakan a) Fungsi preventif, usaha preventif di MA Al Islam Jamsaren Surakarta diantaranya dengan adanya kegiatan ekstra di sekolah seperti pramuka, qira'ah, BTA, hadrah. Tujuan kegiatan tersebut agar siswa dapat ikut serta aktif dengan kegiatan positif dalam arti menggunakan waktu luang dengan kegiatan yang menyenangkan dan bermanfaat sehingga penggunaan waktu luang di luar sekolah yang tidak bermanfaat dapat berkurang, b) Fungsi kuratif, usaha kuratif yang pernah dilakukan seperti Guru BK memberikan konseling tentang bahaya merokok, sex education bagi remaja, sehingga anak paham tentang penyuluhan tersebut dengan harapan anak tidak melakukannya di luar

sekolah, menetapkan sistem kredit poin bagi yang melanggar tata tertib sekolah. Upaya ini diharapkan dapat menekan angka pelanggaran yang dilakukan oleh siswa. Tujuan bimbingan konseling Islami di MA Al Islam Jamsaren Surakarta adalah membantu siswa agar dapat mengenal, menemukan, dan mengembangkan pribadi yang berakhlak mulia serta beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mandiri, sehat jasmani dan rohani. Guru bimbingan konseling MA Al Islam Jamsaren Surakarta sudah memenuhi kriteria sebagai guru bimbingan konseling, yaitu kualifikasi akademik beliau adalah lulusan S1 jurusan bimbingan konseling dan Psikologi, serta beliau memiliki empat kompetensi yang dimiliki pendidik yaitu pedagogik, kepribadian, sosial, profesional. Selain itu kepribadian yang harus dimiliki oleh guru tersebut antara lain: baik, ramah, membangun kepercayaan dengan anak bahwa bimbingan konseling tidak selamanya menakutkan, menguasai ajaran Islam dengan baik, sabar dalam menghadapi siswa yang memiliki masalah maupun yang membuat masalah, menerima semua keadaan atau pribadi anak, bisa kerjasama dengan orang tua anak. Sedangkan peserta bimbingan MA Al Islam Jamsaren Surakarta adalah seluruh siswa MA Al Islam Jamsaren Surakarta, dari kelas X sampai kelas XII, jumlah seluruh siswa

adalah 259. Program BK di MA Al Islam Jamsaren Surakarta terkait dengan peningkatan prestasi belajar siswa yaitu pada bimbingan belajar. Bimbingan belajar di MA Al Islam Jamsaren Surakarta seperti peningkatan, mengadakan les tambahan setelah KBM berlangsung yang dipandu oleh guru di sekolah, juga bisa dimanfaatkan sarana prasarannya seperti Laboratorium IPS, Laboratorium Sains, Laboratorium Komputer. Dan yang mendukung bimbingan belajar di MA Al Islam Jamsaren Surakarta adalah bimbingan karir dan bimbingan sosial, bimbingan karir meliputi ekstra di sekolah seperti Jurnalistik dan dalam sarana dan prasarana terdapat terdapat ruang kerta keterampilan (Otomotif dan Tata Busana). Sedangkan bimbingan sosila meliputi ekstra di sekolah seperti Poskestren (Poliklinik Kesehatan Pesantren), Mentoring. Dalam pelaksanaannya BKI menggunakan metode pribadi/individu dan metode *group guidance* (bimbingan secara kelompok).

Dengan melihat fungsi BK di MA Al Islam Jamsaren Surakarta maka bimbingan konseling dapat berjalan dengan semestinya dan peraturan sekolah dapat berjalan dengan lancar, mellaui fungsi tersebut juga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Peningkatan prestasi belajar siswa bertujuan untuk dapat meningkatkan mutu/kualitas

pendidikan siswa di MA Al Islam Jamsaren Surakarta dan agar bisa sebanding dengan sekolah yang berkualitas lainnya. Dalam penelitian ini, peneliti meneliti guru mata pelajaran agama Islam untuk mendapatkan data tentang guru BK dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, dari keterangan setiap guru bidang studi tersebut, kemudian dari guru BK memberikan cara/teknis unutm meningkatkan prestasi belajar siswa. Misal anak susah dalam menghafal surat-surat pendek, dari pihak guru BK anak diarahkan agar bisa menghafal dengan benar, dan lebih penting yaitu manajemen waktunya. Untuk meningkatkan prestasi belajar guru BK memasukkan dalam program bimbingan konseling yaitu program bimbingan belajar.

SIMPULAN

1. Pelaksanaan bimbingan konseling Islami di MA tersebut sudah mencukupi dalam hal penggunaan metode pelaksanaan yaitu pribadi dan metode *group guidance* atau bimbingan kelompok.
2. Masalah peningkatan prestasi belajar siswa meliputi: motivasi belajar kurang, cara belajar yang tidak teratur, pelajaran yang sulit dan menjenuhkan sehingga berpengaruh terhadap peningkatan prestasi belajarnya.
3. Fungsi bimbingan konseling Islami yang dilakukan guru BK

dalam peningkatan prestasi belajar tersebut sudah memenuhi dibuktikan dengan adanya perubahan yang lebih baik dari siswa yang diberi bimbingan dan konseling. Hal ini membuktikan bahwa pada dasarnya fungsi bimbingan konseling Islami adalah membantu siswa dalam menyelesaikan masalah. Dan tujuan bimbingan konseling Islami di MA ini sudah berjalan dengan semestinya.

4. Fungsi bimbingan konseling di MA dalam menyikapi peningkatan prestasi belajar tersebut adalah *pertama* upaya preventif atau pencegahan dengan diadakannya ekstra pramuka, qira'ah, BTQ, hadrah. *Kedua*, upaya kuratif yaitu guru bimbingan konseling memberikan penyuluhan tentang bahaya merokok, *sex education*, dan berlakunya sistem kredit poin untuk yang melanggar tata tertib.

SARAN

1. Bagi Kepala Sekolah, melakukan sosialisasi tentang program bimbingan konseling Islami yang diterapkan sekolah yang dalam pelaksanaannya melibatkan khusus guru BK yang didukung oleh wali kelas dan guru pelajaran, agar tercapainya satu tujuan dalam program yang telah dilakukan; mendukung secara penuh baik moril maupun materiil dalam

memfasilitasi kegiatan bimbingan konseling Islami yang dilaksanakan; mempertahankan dan berinovasi dengan program sekolah yang telah terlaksana dengan baik guna meningkatkan kualitas pendidikan bagi siswa.

2. Bagi guru BK, untuk keberhasilan dalam menangani permasalahan siswa maka perlu adanya komunikasi yang intensif antar sesama guru BK; meningkatkan prestasi siswa maka perlu adanya koordinasi yang lebih intensif dan terprogram dengan baik antara guru BK, dewan guru, wali murid dan peserta didik; untuk keberhasilan dalam penanggulangan terhadap pelanggaran siswa maka perlu adanya peningkatan yang lebih maksimal baik dalam bimbingan maupun pendekatan.
3. Bagi peserta didik, dalam menghadapi masalah maka perlu adanya pendekatan dari peserta didik kepada guru BK, dewan guru dan wali murid; untuk kelancaran stabilisasi sekolah maka peserta didik lebih mematuhi peraturan tata tertib sekolah; untuk kelancaran proses bimbingan konseling maka siswa berfungsi pro aktif dengan guru BK.
4. Bagi pengurus sekolah, menambahkan ruangan BK karena berdasarkan hasil

observasi yang dilakukan peneliti, ruang BK hanya disediakan untuk satu orang guru BK saja, jadi kebanyakan yang melayani konseling hanya guru BK tersebut; meningkatkan kenyamanan dan kelengkapan perpustakaan, laboratorium komputer, ruang osis, dan sebagainya agar siswa tidak enggan dan dapat memanfaatkan waktunya untuk hal yang positif.

5. Bagi peneliti lain, penelitian ini tentunya masih banyak kekurangan dan terbatas hanya di salah satu dari sekian banyak sekolah yang berlabel Islam, tentu masih banyak sekolah lain yang berlabel Islam akan tetapi tidak menggunakan bimbingan konseling Islami dalam proses bimbingan yang dilakukan, maka perlu disosialisasikan pendekatan Islami ini kepada sekolah yang lain. Sehingga hasil penelitian ini masih perlu dikembangkan oleh peneliti-peneliti berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Azwar, Syaifuddin. 2010. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Marsudi, Saring. 2007. *Layanan Bimbingan Konseling Di Sekolah*. Surakarta. Muhammadiyah University Press

Sutoyo, Anwar. 2009. *Bimbingan dan Konseling Islam Teori dan Praktik*. Semarang: Widya Karya.

Faqih, Aunur Rahim. 2001. *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*. Yogyakarta: UIIpress

Herdiansyah, Haris. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.

Salahudin, Anas. 2010. *Bimbingan dan Konseling*. Bandung: CV. Pustaka Setia.

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2007. *Bimbingan dan Konseling dalam Praktek*. Bandung: Maestro

